

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 1013-1018****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14686747>**

Corak Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulang

Nur Indah Sari B¹, Syarifuddin Ondeng²¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²Pendidikan Agama IslamEmail: indahnurindah450@gmail.com¹ prof.ondeng@gmail.com²

Abstrak

Hasan Langgulang merupakan seorang pakar dalam bidang pendidikan, filsafat dan psikologi. Hasan Langgulang menawarkan berbagai ide-ide Islamisasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan dengan asimilasi ke dalam Islamisasi kurikulum yang bersifat adaptif dan akomodatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Hasan Langgulang dapat kita lihat dari biografi singkatnya dengan memiliki corak pemikiran yang berbasis Psikologi Islam yang berdasar kepada Al-Quran dan Hadis, dengan ditandai dengan pemikirannya dalam menyeimbangkan antara jasmani dan rohani, spiritual dan material, fisik dan metafisik. Menurut Hasan Langgulang tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tertentu, tidak hanya mengajarkan terkait pendidikan Islam saja tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan diantaranya matematika, biologi, ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan begitu Islamisasi kurikulum dapat melahirkan kepribadian nuansa keislaman pada maa pelajaran Islam. Sehingga cara berpikir yang dikotomi seperti yang terjadi pada saat ini di Indonesia lambat laun akan segera berakhir dan beralih kepada cara berpikir yang baru, yakni berpikir bahwa agama Islam tidak membedakan antara ilmu pengetahuan dan pengetahuan umum. Oleh karena itu diharapkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang lebih merata antara ilmu pengetahuan agama dan umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Pemikiran Pendidikan Islam, Hasan Langgulang

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Mencermati perkembangan pendidikan Islam yang ada terlihat jelas bahwa kondisi Islam saat ini sangat tertinggal sangat jauh dari tuntunan masyarakat modern maupun kepentingan dunia global. Dampak globalisasi yang disertai dengan deras nya arus budaya yang beraneka ragam coraknya tidak jarang bersebrangan dengan nilai-nilai Islam, mau tidak mau menuntut proses pendidikan Islam yang tidak saja berhenti pada tujuan untuk akhirat tetapi juga tujuan meliputi duniawi.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menghasilkan pola-pola kepribadian yang baik, membentengi diri dari krisis moral. Pendidikan adalah tempat yang sempurna dalam mengajarkan agama Islam. Gambaran yang paling sempurna tentang konsep pendidikan Islam, terekam dalam kehidupan masyarakat muslim generasi pertama atau biasa disebut zaman klasik dan setelahnya yang ditandai dengan peradaban keilmuan Islam yang berkembang pesat seperti lahirnya ilmu-ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran dan penelitian oleh tokoh-tokoh Islam yang berkualitas.

Hasan Langgulang belakangan ini melihat bahwa pendidikan berada dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Maka dari itu, ia menawarkan perlakuan yang perlu diambil yaitu dengan menyusun kurikulum dengan format yang lebih bersifat universal dan integralistik. Dalam upaya

¹Nurotun Mumtahanah, *Gagasan Hasan Langgulang Tentang Pendidikan Islam*, Artikel. (Al-Hikmah, 2011), Vol.1, No.1, h. 39

pengembangan Pendidikan Islam menurut Langgulong langkah yang harus ditempuh yaitu dengan Islamisasi ilmu, yang selanjutnya dikembangkan ke dalam Islamisasi kurikulum.²

Hasan Langgulong adalah salah satu pemikir yang mampu memecahkan permasalahan pendidikan dengan memberikan terobosan tanpa harus meninggalkan Islam dan modernitas. Sebagaimana yang ia katakan bahwa Islam seperti yang ada pada saat ini, tidak hanya lahir sebagai suatu kekuatan religius tetapi memiliki sejumlah kekuatan lain seperti sosial, ekonomi, politik maupun sosial dan budaya.³ Hasan Langgulong adalah sosok pemikir kontemporer yang selalu merujuk pada sumber-sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Sehingga pemikirannya juga relevan dan sejalan dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur tersebut, peneliti akan menganalisis temuan-temuan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian ini. Studi literatur menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengakses dan mengumpulkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi penelitian-penelitian dan studi-studi terdahulu yang relevan dan masih memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti. Data yang diperoleh dari studi literatur tersebut akan digunakan untuk memperkuat argumen dan kesimpulan penelitian, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur secara sistematis dan komprehensif menggunakan kata kunci yang relevan seperti "Pemikiran", "Pendidikan Islam", dan "Biografi Hasan Langgulong". Proses ini mencakup pengumpulan, penyaringan, dan pemilihan literatur yang sesuai dengan kriteria peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulong

1. Biografi Hasan Langgulong

Prof. Dr. Hasan Langgulong lahir di Rappang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Oktober 1934. Ia meninggal pada 2 Agustus 2008 di Kuala Lumpur Malaysia. Hasan Langgulong merupakan seorang pakar dalam bidang pendidikan, filsafat dan psikologi. Hal ini terbukti dari beberapa karyanya yang berbentuk bahasa Inggris, Arab, Melayu atau Indonesia. Sebagai seorang pemikir yang cukup signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam, wawasan dan pengetahuannya yang luas tidak lepas dari riwayat pendidikan formal yang telah dijalani.⁴

Pendidikannya dimulai dari sekolah formal yakni Sekolah Dasar di desa kelahirannya Rappang. Setelah itu ia lanjut di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Islam di Ujung Pandang pada tahun 1942 sampai 1952. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Ujung Pandang ia melanjutkan studinya ke Sekolah Guru Agama Islam Atas yang berada di Ujung Pandang pada tahun 1952-1955, serta Bahasa Inggris di Ujung Pandang pada tahun 1957-1962.⁵ Pendidikan selanjutnya ia lanjutka di *Ein Syam University* Cairo, pada tahun 1963-1964 dalam rangka mendapatkan gelar *Diploma of Education*. Pada tahun sama 1964. Hasan Langgulong juga memperoleh gelar Diploma dalam bahasa Arab modern dari *Institut of Higher Arab Studies, Arab League* di Cairo.

²Badruzaman, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulong*, Artikel. (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018), Vol. 7, No. 1, h.3

³ Badruzaman, *Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulong*, dkk, Vol. 7, No. 1, h.4

⁴Ayzumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.243

⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Cet; 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.341

Tidak sampai disitu saja Hasan Langgulung melanjutkan pendidikannya pada program pascasarjana di *Ein Syam University* di Cairo pada tahun 1967, dan memperoleh gelar MA dalam bidang psikologi dan *mental hygiene*. Selanjutnya pada tahun 1971 Hasan Langgulung meraih gelar Ph.D dalam bidang psikologi dari Universitas of Georgia Amerika Serikat.⁶

Setelah memperhatikan latar belakang pendidikan Hasan Langgulung dapat disimpulkan bahwa Ia merupakan seorang pemikir yang memiliki perhatian dalam bidang psikologi yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Sehingga tidak heran apabila dalam tahapan selanjutnya ia juga dikatakan sebagai orang yang ahli dalam bidang pendidikan Islam.

2. Pokok Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung

Berdasarkan latar belakang pendidikan Hasan Langgulung sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka corak pemikiran Hasan Langgulung ialah berbasis psikologi Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis yang ditandai dengan keseimbangan antara jasmani dan rohani, spiritual dan material, dan yang fisik dengan metafisik.⁷ Oleh karena itu dalam kiprahnya Hasan Langgulung menguasai berbagai bidang pendidikan Islam yang dapat diketahui bahwa Ia merupakan ulama yang berintelektual tinggi. Dimana beliau menguasai ilmu syar'i atau ilmu yang diwahyukan dan ilmu sains dengan fokus pada bidang psikologi Islam.

Menurut Mohammad Labib Al-Najihi yang dimaksud dengan pemikiran pendidikan Islam adalah suatu aktivitas pikiran yang teratur dengan menggunakan metode filsafat. Pendekatan tersebut dipergunakan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan dalam suatu sistem yang integral.⁸ Artinya suatu model pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Konsep ini bertujuan untuk menggabungkan pendidikan Islam yang mampu menghadapi tantangan globalisasi, menciptakan anak didik yang memperhatikan jasmani dan rohaninya, dan mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi serta tubuh dan roh.

Tuhan memberi manusia berbagai potensi dan kemampuan pendidikan sebagai pengembangan potensi dapat diumpamakan seperti pertumbuhan dan perkembangan bunga, dimana terdapat potensi yang tersembunyi yang ada pada benih kemudian tumbuh dan berkembang menjadi bunga yang matang dan mekar. Seperti halnya dengan potensi peserta didik layaknya seperti benih yang terdapat berbagai potensi yang tersembunyi dan tidak nampak. Sedangkan peran guru adalah sebagai tukang kebun yang bertugas menjaga dan menyirami benih tersebut, dan cermat dalam memelihara sehingga terbuka rahasia potensi-potensi yang tersembunyi pada anak didik. Pendidikan adalah suatu wadah dalam proses mengajar sehingga segala kemampuan yang nampak akan menjadi terlihat melalui pilihan dan penggunaan bijak sehingga melahirkan anak didik yang berpotensi luas.

Peran pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia problematika belajar, dan pembinaan mental yang sehat. Semuanya merupakan suatu tolak ukur dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan Islam. Tujuan sesungguhnya dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung sebagaimana pembahasan-pembahasan sebelumnya adalah sebagai nilai aktualisasi potensi manusia agar bisa bebas dengan diawasi oleh nilai-nilai Islam.⁹

Tujuan Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu memikul amanah Allah swt. dimuka bumi ini dengan tujuan beribadah kepada Allah swt. sehingga tujuan ini kemudian lebih diperinci menjadi lima poin

⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.341

⁷Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.342

⁸Syamsuddin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*, Artikel. (Makassar: *cons-iedu Islamic guidance and counseling journal*, 2024). Vol.04, No.01, h.48

⁹Muhammad Basyrul Muvid, dkk, *Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat*, Artikel. (Zawiyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020). Vol.6, No.1, h.124

yakni, (1) Membina generasi muda agar menyembah Allah swt. dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; (2) Mendidik generasi muda agar dapat hidup di masyarakat dengan mengakui adanya prinsip kerja sama, persaudaraan dan persamaan; (3) Mendidik generasi muda agar menggunakan akal pikirannya dengan cermat dan produktif; (4) Membentuk pribadi yang suka terbuka dan bergaul dengan orang lain, serta menjauhi sikap menyendiri dan menonjolkan diri, dan (5) Mendidik generasi muda agar menggunakan akal pikiran yang ilmiah.¹⁰

Selain itu Hasan Langgugung berpendapat bahwa tujuan pendidikan agar diarahkan pada pembentukan insan yang saleh, yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan yang ditandai dengan memiliki rasa harga diri, perikemanusiaan, kesucian, kasih sayang, kecintaan, kesehatan jasmani dan rohani, penguasaan diri, dinamis, tanggung jawab, jujur dan ikhlas, memerintah yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, memiliki rasa keindahan dan keseimbangan dalam hidup. Perkembangan masyarakat yang saleh yakni masyarakat yang percaya bahwa ia memiliki mengemban misi kebenaran dan kebaikan. Dengan tercapainya dua tujuan ini, maka akan tercipta keseimbangan hidup suatu individual dan sosial. Maka keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran serta perasaan dan indra.¹¹

Kurikulum Pendidikan Islam Hasan Langgugung

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan diatas, maka kurikulum pendidikan hendaknya mencakup materi yang berkaitan dengan pengembangan aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa baik secara individual maupun kolektif yang dilakukan secara seimbang. Selain itu materi pendidikan juga mencakup ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama.¹² Dengan demikian peserta didik akan mampu menjawab segala tantangan zaman yang muncul dalam kehidupan. Untuk itu, peserta didik harus seimbang dan membuka diri dalam menerima antara ilmu pengetahuan umum dan tanpa mengabaikan nilai-nilai agama.

Berkenaan dengan kurikulum atau isi pendidikan Hasan Langgugung membagi sumber ilmu dalam empat bagian, yakni:

1. Pancaindra, dimana melalui panca indra dapat disimpulkan sebagai kesan-kesan dan pesan dari alam jagat raya yang kemudian disampaikan kepada akal untuk diolah menjadi ilmu pengetahuan.
2. Akal, yang dapat mencerna setiap pesan yang disampaikan dengan menggunakan metode tertentu.
3. Intuisi, yaitu kekuatan batin yang dapat menyerap pengetahuan dari Tuhan, atau kata lain merupakan pemindahan potensi kedalam alam nyata tanpa usaha yang keras atau susah payah.
4. Ilham, yaitu tanggapan emosi secara langsung datang pada hati manusia.¹³

Metode dan Asas-Asas Pendidikan Hasan Langgugung

1. Metode Pendidikan Hasan Langgugung

Berdasar pada pandangan tentang psikologi manusia yang sejalan dengan ajaran Islam, maka metode pendidikan juga pada prinsipnya harus sesuai dengan jiwa manusia. Dalam psikologi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk multidimensional dan multitalented. Manusia adalah makhluk yang suka meniru, suka pada cerita, suka mencoba-coba, suka ingin tahu, suka keindahan, suka pada upacara dan lain sebagainya. Disamping ciri-ciri kejiwaan yang positif itu terdapat pula ciri-ciri kejiwaan yang kurang positif, seperti rasa enggan, rasa membangkang, cepat bosan, dan sebagainya. Berbagai kecenderungan dan rasa suka manusia ini agar diberdayakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu dalam kegiatan belajar atau metode pendidikan agar menggunakan berbagai metode yang sejalan dengan jiwa manusia, seperti metode ceramah, tanya jawab,

¹⁰Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.342

¹¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.342-343

¹²Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.343

¹³Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.343-344

kisah-kisah, cerita, dramatisasi, pertunjukan dan lain sebagainya.¹⁴ Sehingga dengan adanya berbagai metode tersebut maka diharapkan peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam menerima pembelajaran.

2. Asas-Asas Pendidikan Hasan Langgulung

Agar tujuan dan metode pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pendidikan perlu memiliki asas-asas yang kuat dalam hubungan ini. Adapun beberapa asas menurut Hasan Langgulung ialah:

- a. Asas Historis, yaitu asas yang berkaitan dengan pengalaman positif umat dimasa lalu dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang masih relevan untuk diterapkan.
- b. Asas Sosiologis, yaitu asas yang berkaitan dengan kesesuaian antara pendidikan dengan keadaan ekonomi masyarakat.
- c. Asas Ekonomi, yaitu agar penyelenggaraan pendidikan dapat disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat.
- d. Asas Politik, yaitu agar materi yang diajarkan tidak bertentangan dengan tujuan dan falsafat serta ideologi ajaran Islam dan ideologi yang dianut oleh masyarakat.
- e. Asas Psikologi, yaitu asas yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan manusia, sehingga proses pembelajaran dan penggunaan metode pengajaran sejalan dengan keadaan jiwa peserta didik, dan
- f. Asas Filsafat, yaitu asas yang berkaitan dengan visi misi dan tujuan pendidikan agar sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corak pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgulung yang condong kepada psikologi Islam dengan menyeimbangkan antara pendidikan ilmu pengetahuan agama dan umum. Dari hasil studi literatur, ditemukan bahwa:

1. Hasan Langgulung merupakan seorang tokoh pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sangat luar biasa, dengan dimulai dari pendidikan formal di tanah kelahirannya lalu berlanjut ke luar negeri. Sehingga Hasan Langgulung memiliki banyak karya tulisan dan karir yang begitu luar biasa di luar negeri.
2. Pemikiran Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mentransfer nilai-nilai budaya masyarakat yang diwariskan kepada generasi muda agar tetap terpelihara jati dirinya sebagai kelanjutan kehidupan dalam bermasyarakat. Pendidikan juga sebagai proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap Individu.
3. Tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung ialah tercapainya berbagai ranah pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum dan bersifat universal.
4. Berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam Hasan langgulung berpendapat bahwa kurikulum hendaknya dapat membina seluruh peserta didik agar dapat menggali potensi mereka. Sedangkan materi pendidikan hendaknya mampu menstimulir fitrah peserta didik, baik fitrah rohani, maupun akal dan perasaan sehingga memberikan corak sekaligus mewarnai segala aktivitas manusia di bumi baik sebagai pemimpin maupun sebagai hamba Allah swt.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kesamaan dalam pendidikan saat ini dimana telah banyak sekolah baik formal dan non-formal yang telah memasukkan atau mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah mereka baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

SIMPULAN

Hasan Langgulung merupakan seorang ilmuwan dan pakar pendidikan sekaligus psikolog

¹⁴Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.346

¹⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, h.347

yang memiliki banyak karya dan karir yang cemerlang dalam pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemikiran Hasan Langgulung banyak berkaitan dengan psikologi Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dengan ditandai adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Berkaitan dengan metode pendidikan Islam Hasan Langgulung memberikan pandangan berdasarkan pada psikologi manusia yang sejalan dengan agama Islam, dimana dalam psikologi manusia merupakan makhluk yang multidimensional dan multitalented. Sehingga agar pendidikan bisa berjalan dengan baik maka harus sesuai dengan metode dan asas-asar yang kuat.

REFERENSI

- Azra, Azyumardi. "Pendidikan Islam". Wacana Ilmu, 1999.
- Badruzaman, dkk. "Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung". Jurnal. 2018. Vol. 7, No.1
- Mumtahanah, Nurotun. "Gagasan Hasan Langgulung Tentang Pendidikan Islam". Jurnal. Al-Hikmah, 2011. Vol.1, No.1
- Muvid, Muhammad Basyrul, dkk. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung dan Zakiah Darajat". Jurnal. Zawiyah, 2020. Vol. 6, No.1
- Nata, Abuddin. "Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat". Cet; 2. Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Syamsuddin, dkk. "Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendekatan Nasional". Jurnal. cons-iedu, 2024. Vol. 4, No.1